

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tradisi merupakan suatu warisan kekayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang berkaitan dengan kekayaan budaya yang sangat khas dengan masyarakatnya. Ketika masyarakat sebagai pendukung tradisi, saat menjalankan tradisi itu, sadar atau tidak sadar masyarakat sedang berusaha untuk tetap mempertahankan kebudayaan yang khas dari mereka.

Masyarakat Desa Lewogaran memiliki suatu tradisi makan bersama yang mana dalam bahasa daerah setempat dinamakan tradisi *Bu'a Lamak*. Tradisi *Bu'a Lamak* sudah ada mulai dari zaman nenek moyang dahulu. *Bu'a Lamak* merupakan suatu kebiasaan baik yang telah ditanamkan oleh nenek moyang yang merupakan suatu kebiasaan yang datang dari keluarga masing-masing. Kebiasaan yang dimaksudkan ialah kebiasaan makan bersama dari dalam keluarga dan kemudian dilakukan di tempat umum yang menghimpun semua keluarga di Desa Lewogaran. Biasanya tradisi makan bersama ini dilaksanakan pada momen tahun baru.

Tradisi makan bersama dapat ditemui juga di dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Di dalam perikop ini menggambarkan kebiasaan jemaat mula-mula. Selain ketekunan berkumpul tiap hari di Bait Allah, jemaat mula-mula juga memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir. Hal ini menunjukkan bahwa jemaat mula-mula selalu mengadakan pertemuan di rumah-rumah anggotanya secara bergilir dan mengadakan perjamuan makan bersama-sama. Jemaat mula-mula memiliki suasana hati yang tulus dan gembira saat berkumpul bersama anggota yang lain.

Tradisi Bua Lamak pada momen tahun baru dan tradisi pemecahan roti oleh jemaat mula-mula memiliki hubungan, baik dalam hal persamaan maupun perbedaan. Persamaan antara keduanya yakni memiliki nilai membangun kasih persaudaraan, membangun semangat persaudaraan, memelihara dan mempererat persekutuan, berbagi kepada orang lain, dan mempunyai harapan-harapan baru untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada waktu dan tempat. Tradisi *Bua Lamak* dilakukan satu kali dalam satu tahun dan dilakukan di tempat umum di balai desa. Di samping itu tradisi pemecahan roti oleh jemaat mula-mula dilaksanakan setiap hari di rumah masing-masing jemaat secara bergilir.

## 5.2 Saran

Tradisi makan bersama merupakan warisan budaya yang sangat baik untuk membangun nilai persaudaraan dan kekeluargaan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- Bagi Masyarakat Desa Lewogaran

Masyarakat di Desa Lewogaran diharapkan mesti memiliki rasa “memiliki” akan tradisi ini. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Desa Lewogaran tetap mempertahankan produk budaya lokal yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yaitu mempertahankan tradisi *Bua Lamak* pada momen tahun baru.

- Bagi Tokoh Adat Desa Lewogaran

Tokoh adat diharapkan agar terus mengayomi warga masyarakat Desa Lewogaran. Menetapkan aturan-aturan dan hukum adat yang terdiri dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

- Bagi Para Pembaca

Para pembaca hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dari tradisi makan bersama. Sebagai makhluk sosial pastinya kita akan selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Sehingga selain dapat menambah wawasan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bersama dapat menjadi pedoman bagi pembaca dalam kehidupan bermasyarakat.

- Bagi Pelayan Pastoral

Pelayan Pastoral hendaknya dapat mengolaborasikan ekaristi dan tradisi *Bu'a Lamak* pada momen tahun baru yang terjadi di Desa Lewogaran pada satu kesempatan. Ekaristi dapat dilaksanakan sebelum tradisi *Bu'a Lamak* dijalankan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tradisi itu di tempat yang sama.